

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui:

1. Letak geografis SMA N 3 Yogyakarta
2. Tata bangunan SMA N 3 Yogyakarta
3. Sarana dan Prasarana SMA N 3 Yogyakarta
4. Proses pelaksanaan kegiatan siswa di Masjid An-Nur SMA N 3 Yogyakarta
5. Proses pembelajaran PAI di Masjid An-Nur SMA N 3 Yogyakarta
6. Sikap siswa dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di Masjid An-Nur SMA N 3 Yogyakarta
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan dan pembelajaran PAI di Masjid An-Nur SMA N 3 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum SMA N 3 Yogyakarta
2. Batas-batas dan letak wilayah
3. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah

4. Tujuan, Visi dan Misi
5. Struktur organisasi sekolah
6. Fasilitas-fasilitas kegiatan belajar mengajar
7. Fasilitas-fasilitas keagamaan
8. Keadaan guru, karyawan dan siswa
9. Sarana dan prasarana sekolah
10. Prestasi sekolah
11. Data dari Masjid sekolah

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Waka Sarana dan Prasarana

- a. Bagaimana kondisi sarana prasarana di sekolah saat ini?
- b. Bagaimana keadaan masjid di sekolah saat ini?
- c. Bagaimana keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan?
- d. Bagaimana proses pengelolaan masjid di sekolah ini?
- e. Berasal dari manakah biaya yang diperlukan dalam memenuhi sarana prasarana masjid?
- f. Masalah apa saja yang dialami sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana masjid?

- g. Bagaimana pemantauan dan pengelolaan masjid di sekolah ini?
- h. Apakah di masjid ada petugas khusus yang mengelola?
- i. Apa saja kendala dalam pemanfaatan fungsi masjid?
- j. Berkaitan dengan optimalisasi fungsi masjid, usaha apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
- k. Apakah sarana dan prasarana masjid sudah sesuai dengan materi kurikulum PAI?

2. Wawancara kepada Pengurus Masjid An-Nur

- a. Bagaimana sejarah berdirinya masjid di SMA N 3 Yogyakarta ini dan perkembangannya?
- b. Bagaimana keadaan masjid di SMA N 3 Yogyakarta ini?
- c. Daftar sarana apa saja yang ada di SMA N 3 Yogyakarta?
- d. Bagaimana keadaan fasilitas di masjid tersebut?
- e. Dari mana sumber biaya dan sumber peralatan masjid tersebut?
- f. Apakah masjid telah mendapat bantuan/subsidi dari pemerintah atau pihak lain?
- g. Apakah Bapak/Ibu menghendaki adanya peningkatan kualitas dan kuantitas masjid di sekolah?

- h. Upaya apa yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran?
- i. Kegiatan apa saja yang telah berjalan di masjid?
- j. Siapa saja yang diikutsertakan dalam kegiatan masjid?
- k. Kegiatan apa saja yang mengalami kendala atau macet?
- l. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi terkait dalam memfungsikan masjid?
- m. Apa saja penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
- n. Hubungannya dengan pembelajaran, bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3. Wawancara kepada guru PAI

- a. Bagaimana keadaan masjid di sekolah saat ini?
- b. Bapak sebagai guru PAI, sarana apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?
- c. Dengan sarana tersebut, bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswa mudah dan cepat paham dalam menerima pembelajaran?
- d. Bagaimana keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan untuk pembelajaran PAI?

- e. Bagaimana penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
- f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
- g. Apa saja kendala dan solusi selama penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
- h. Apakah Bapak/Ibu menghendaki adanya peningkatan kualitas dan kuantitas masjid di sekolah?
- i. Apakah di sekolah sudah ada kegiatan praktik PAI?
- j. Jika sudah ada, dimana praktik itu dilaksanakan?
- k. Apakah kegiatan praktik PAI terintegrasi dengan pelajaran atau terpisah?
- l. Kapan kegiatan praktik PAI di sekolah dilaksanakan?
- m. Seberapa sering menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI?
- n. Berapa kali dilakukan kegiatan praktik PAI dengan menggunakan masjid dalam satu semester?
- o. Apakah fasilitas masjid mencukupi dengan jumlah siswa yang ada?
- p. Berapa banyak proses atau kegiatan pembelajaran PAI di sekolah yang menggunakan masjid?

- q. Apakah telah ada jadwal yang tetap dalam kegiatan praktik PAI di masjid?
- r. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang fungsi masjid dalam pembelajaran PAI?
- s. Apakah alasan Bapak/Ibu menggunakan masjid ketika pembelajaran PAI berlangsung?
- t. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru untuk memakmurkan masjid?
- u. Apa saja kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid?
- v. Apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI?
- w. Apakah kendala yang Bapak/Ibu alami ketika mengajar PAI? Bagaimana solusinya?
- x. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan kebutuhan siswa agar mencapai tujuan dalam perencanaan pembelajaran?
- y. Bagaimana pengelolaan pembelajaran selama ini?
- z. Apakah Bapak/Ibu mengawali pembelajaran dengan pre test? untuk apa?
- aa. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran?

- bb. Bagaimana penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus diraih?
- cc. Apakah Bapak/Ibu mengakhiri pembelajaran dengan post test? Apa tindak lanjutnya?
- dd. Bagaimana penilaian yang dilakukan selama pembelajaran?
- ee. Apakah kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan?
- ff. Apa tujuan Bapak/Ibu mengadakan penilaian?
- gg. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan?
- hh. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum mengajar di kelas?
- ii. Adakah Bapak/Ibu menggunakan strategi/metode dalam proses belajar mengajar? Kalau ada, apa saja?
- jj. Dengan strategi tersebut, adakah siswa lebih bersemangat dalam belajar?
- kk. Apakah metode dan strategi tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik?
- ll. Apakah proses pembelajaran selama ini memperhatikan silabus/RPP yang telah direncanakan atau disahkan?

mm. Adakah Bapak/Ibu memantau pendidikan siswa di luar sekolah terkait dengan materi yang telah disampaikan?

nn. Apakah RPP yang dibuat dapat efektif dalam proses pembelajaran?

oo. Apakah program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik sesuai target yang diinginkan?

4. Wawancara kepada Siswa

a. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

b. Apakah anda mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik?

c. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

d. Apakah anda memilah-milah antara materi pelajaran umum dengan agama?

e. Bagi anda, apa saja manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari?

f. Apakah setelah mengikuti pelajaran PAI di sekolah, anda menerapkannya di rumah?

g. Apakah anda berdoa sebelum memulai pelajaran?

h. Rutinitas apa saja yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI oleh guru?

i. Bagaimana nilai anda dari mata pelajaran PAI selama ini?

- j. Apakah anda selalu mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal pelajaran ini?
- k. Apakah anda selalu mengerjakan tugas pelajaran PAI yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab?
- l. Apakah anda aktif dalam mengikuti pelajaran PAI?
- m. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi PAI?
- n. Apakah anda memahami pelajaran PAI yang telah disampaikan?
- o. Apakah sekolah memiliki sarana prasarana pelajaran PAI yang memadai?
- p. Apakah di sekolah sudah ada kegiatan praktik PAI?
- q. Jika sudah ada, dimana praktik itu dilaksanakan?
- r. Apakah kegiatan praktik PAI terintegrasi dengan pelajaran atau terpisah?
- s. Kapan kegiatan praktik PAI di sekolah dilaksanakan?
- t. Seberapa sering menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI?
- u. Berapa kali dilakukan kegiatan praktik PAI dengan menggunakan masjid dalam satu semester?
- v. Apakah fasilitas masjid mencukupi dengan jumlah siswa yang ada?
- w. Apakah guru sering menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI?

- x. Apakah fasilitas PAI di masjid sering digunakan guru untuk mengajar PAI?
- y. Jika sudah, apakah pelaksanaannya menjadi satu dengan pelajaran PAI?
- z. Apakah anda mengikuti kegiatan praktik di masjid dengan partisipasi atau antusias?
- aa. Apakah siswa dapat mengenal dan memanfaatkan fasilitas di masjid dengan optimal?
- bb. Apakah guru PAI sering menggunakan masjid untuk praktek PAI daripada ruang kelas?
- cc. Menurut anda, merasa nyaman dan senang pelajaran PAI di masjid atau di kelas?
- dd. Apakah anda merasakan pentingnya pembelajaran praktek di masjid pada pelajaran PAI?
- ee. Kegiatan apa saja yang telah berjalan di masjid?
- ff. Siapa saja yang diikutsertakan dalam kegiatan masjid?
- gg. Apa saja penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI?
- hh. Bagaimana keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan untuk pembelajaran PAI?

- ii. Berapa banyak proses atau kegiatan pembelajaran PAI disekolah yang menggunakan masjid?

- jj. Apakah telah ada jadwal yang tetap dalam kegiatan praktik PAI di masjid?

- kk. Bagaimana pendapat anda tentang fungsi masjid dalam pembelajaran PAI?

- ll. Apa saja kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid?

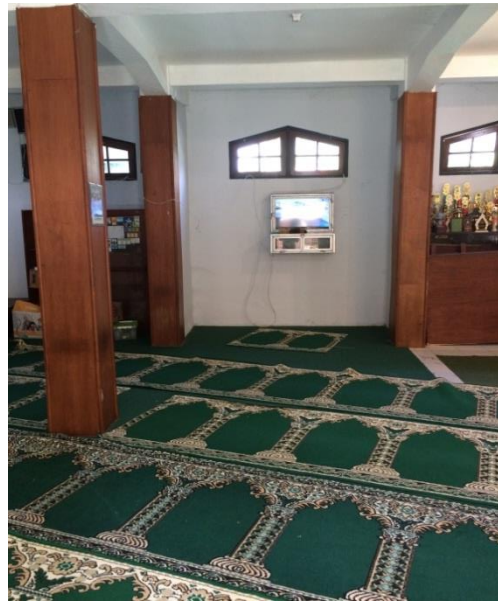
- mm. Apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI?

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

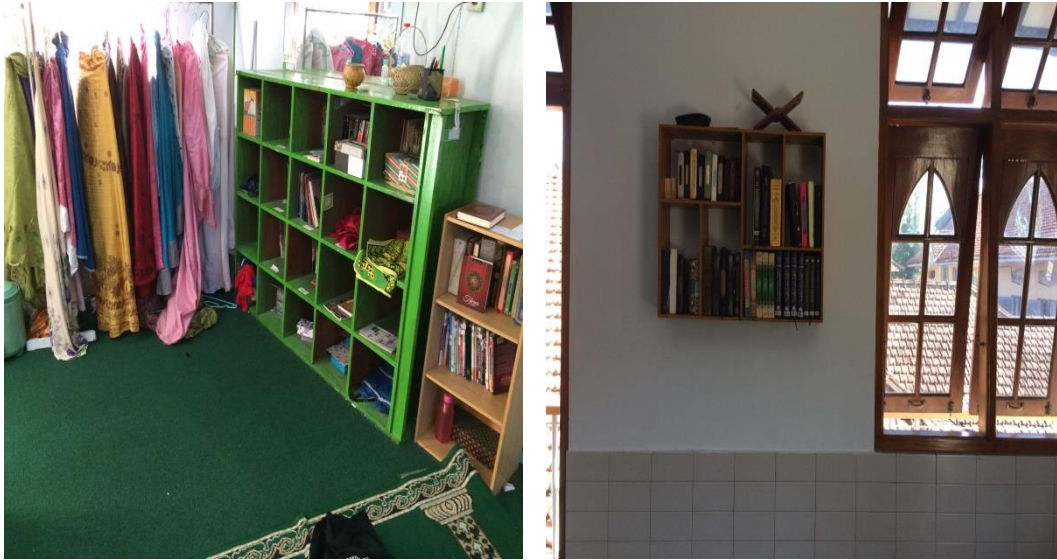
Halaman Depan Masjid An-Nur



Tampak Dalam Masjid An-Nur Untuk Ikhwan dan Akhwat



Fasilitas dan perpustakaan Masjid An-Nur



Siswa-siswa Sedang Melaksanakan Shalat Dhuha di Masjid An-Nur



Wawancara dengan Siswa di Masjid dan Observasi Pembelajaran PAI



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Jam : 08.45-09.30 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan. Observasi ini dilakukan di sekitar SMA Negeri 3 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batas wilayah SMA Negeri 3 Yogyakarta. Letak SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu:

Sebelah utara : Jalan Sajiono

Sebelah barat : Jalan Faridan M. Noto

Sebelah selatan : Jalan Laksda L. Yos Sudarso

Sebelah timur : Jalan Suroto

Lebih tepat lokasi SMA N 3 Yogyakarta ini ada di sebelah utara Stadion Kridosono Yogyakarta.

Interpretasi:

Dalam observasi ini penulis mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Saat peneliti pertama kali memasuki gerbang SMA Negeri 3 Yogyakarta ada rasa canggung dan gugup karena memasuki sekolah yang terkenal favorit dan terbaik di Yogyakarta. Peneliti masuk dengan disambut ramah dan disapa oleh Satpam yang akan membantu parkir kendaraan bermotor saya. Setelah itu peneliti masuk ke gedung utama yang cukup luas, melihat ke sebuah kanan dan kiri ruang loby terdapat deretan piala dari berbagai macam prestasi yang telah diraih siswa baik kejuaraan nasional maupun internasional yang tertata rapi di lemari kaca. Kemudian peneliti melihat gaya bangunan loby SMA N 3 Yogyakarta ini yang masih mempertahankan ciri khas gedung yang cukup tua. Dari situ terlihat bahwa

sekolah tersebut masih mempertahankan dan mewarisi bangunan-bangunan klasik tempo dulu khususnya bangunan Jawa.

Setelah itu peneliti menelusuri setiap lorong bangunan dari lantai satu dan dua Sekolah tersebut sangat megah dan asri karena di halaman Sekolah tersebut terdapat banyak pohon-pohon yang rindang dan hijau dan dipadukan dengan gaya bangunan klasik, fasilitas yang ada sangat memadai dan menunjang untuk kegiatan pembelajaran. Keadaan sekolah dekat dengan jalan raya, namun proses pembelajaran masih kondusif.

Interpretasi:

Secara keseluruhan letak SMA Negeri 1 Yogyakarta sangat strategis berada di pusat kota Jogja dekat Stadion Kridosono. Fasilitas yang tersedia juga sangat lengkap dan memadai untuk menunjang proses pendidikan. Kebanyakan siswa, guru dan karyawan di sekolah ini berpenampilan rapi dan ramah kepada orang lain.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Waka

Sumber Data : Bapak Drs. Agus Santosa

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru sosiologi yang juga menjabat sebagai Waka Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dari beliau, peneliti memperoleh data *softcopy* yang berisi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan untuk menyusun sejarah berdiri, visi dan misi sekolah pada bab IV mengenai gambaran umum SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Masjid An-Nur SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Masjid An-Nur SMA N 3 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pada saat datang ke sekolah untuk melakukan observasi dan dokumentasi tujuan pertama peneliti adalah Masjid An-Nur letaknya di sebelah kanan lapangan olah raga milik sekolah dan di samping kiri merupakan gudang tempat

menyimpan barang-barang keperluan sekolah. Maka langsung saja saya sebagai peneliti menuju kesana ke arah masjid tersebut. Di lantai 1 terlihat siswa putri berbondong-bondong ke masjid, ada yang sedang berwudlu dan ada juga yang sedang melaksanakan sholat dhuha. Alangkah takjubnya saya melihat situasi seperti itu, yang notabene sekolah menengah umum tetapi suasananya seperti sekolah Islam. Karena masjid An-Nur memiliki 2 lantai, kemudian saya menuju lantai atas yang merupakan masjid untuk ikhwan. Disana juga terlihat ramai sedang melakukan sholat dhuha. Saya mengambil gambar dari kegiatan sholat dhuha tersebut. Tak kalah dengan para siswa, para guru pun ikut melaksanakan sholat dhuha. Siswa melaksanakan sholat dhuha pada waktu pelajaran kosong dan istirahat pertama.

Interpretasi:

Sebagian siswa dan guru memfungsikan masjid sebagai kegiatan agama yaitu ibadah sholat sunah dhuha. Ibadah tersebut dilaksanakan pada waktu jam kosong dan istirahat pertama. Memperoleh data dokumentasi siswa sedang melakukan sholat sunah dhuha.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 10.30-10.45 WIB

Lokasi : Depan Masjid An-Nur

Sumber Data : Abiyoga Sidhi Wiyanto (Siswa kelas X IPA 2)

Deskripsi Data:

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias dan aktif siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa, cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan seberapa paham siswa memahami materi dengan gaya mengajar guru tersebut, tentang pelaksanaan kegiatan praktik PAI, pemakaian masjid dalam pembelajaran PAI, fungsi masjid dalam kegiatan keislaman.

Siswa yang satu ini saya wawancarai ketika akan melaksanakan sholat dhuha pada jam sehabis pelajaran olah raga atau penjaskes. Abiyoga atau biasa dipanggil yoga ini kadang-kadang saja melakukan sholat dhuha tetapi jika sholat wajib selalu jamaah di masjid sekolah. Abiyoga selalu senang jika mengikuti pelajaran PAI di sekolah. Dia mengikuti pelajaran PAI dengan baik dan berperan secara aktif, tidak memilih-milih juga antara pelajaran PAI dengan yang lain. Semua pelajaran dianggap sama, setiap mata pelajaran ada tingkat kesulitan masing-masing. Menurut dia manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk memperbaiki akhlaknya dan cara bergaul dengan menyesuaikan diri dengan orang lain sebisa mungkin setelah mengikuti pelajaran PAI juga diterapkan di rumah dan kegiatan sehari-hari.

Rutinitas sebelum memulai pelajaran PAI menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu untuk menanamkan cinta tanah air dilanjutkan berdoa pada awal pelajaran dan pelajarann PAI, kemudian tadarus bersama. Nilai mata

pelajaran PAI Abiyoga lumayan baik, selau diatas 8 alias tidak pernah remidi. Telihat dari dia yang selalu berusaha mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal pelajaran PAI sewaktu masih di rumah. Sebisa mungkin dia mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru dengan penuh tanggungjawab. Jika di dalam kelas guru PAI menyampaikan materi dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan presentasi. Dengan cara tersebut siswa lebih memahami dan lebih tahu secara mendalam dan luas tentang materi yang diajarkan, karena jika dapat dari buku saja itu terlalu sempit materinya. Sekolah memiliki sarana prasarana PAI yang memadai, untuk kelas X belum mulai untuk kegiatan praktik PAI biasanya praktik PAI dilakukan oleh kelas XI dan XII

Masjid tidak pernah digunakan untuk pelajaran PAI, hanya saja untuk berkumpul jika ada kegiatan seperti Kerohanian Islam atau biasa disebut ROHIS secara nonformal membahas materi pelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang. Siswa memanfaatkan masjid dengan optimal untuk sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, ashar, dan bahkan sholat maghrib sekalipun jika ada kegiatan sekolah sampai malam. Siswa merasa nyaman dan senang pelajaran PAI dilakukan dimanapun entah itu masjid, kelas atau halaman sekolah.

Kegiatan yang dilakukan di masjid untuk kegiatan Islami, yaitu kumpul Rohis, bincang-bincang tentang hal-hal Islami, kajian Islam dan kegiatan tahsin Al-Qur'an yang diajar oleh para alumni sekolah,. Fungsi masjid dalam pelajaran PAI adalah untuk membentuk akhlak dan moral siswa. Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap pelajaran PAI.

Interpretasi:

1. Siswa berperan secara aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah.
2. Nilai siswa yang diperoleh selama pembelajaran PAI selalu baik.
3. Kegiatan praktik dilakukan tetapi di dalam kelas, karena di masjid tidak efektif antara akhwat dan ikhwan dipisah atas dan bawah.
4. Masjid tidak pernah digunakan untuk pelajaran PAI, hanya saja untuk berkumpul secara nonformal membahas materi pelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang.
5. Siswa memanfaatkan masjid dengan optimal untuk sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, ashar, dan bahkan sholat maghrib sekalipun jika ada kegiatan sekolah sampai malam.
6. Kegiatan yang dilakukan di masjid untuk kegiatan Islami, yaitu kumpul Rohis, bincang-bincang tentang hal-hal Islami, kajian Islam dan kegiatan mentoring.
7. Fungsi masjid dalam pelajaran PAI adalah untuk membentuk akhlak dan moral siswa. Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap pelajaran PAI.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017

Jam : 10.45-11.00 WIB

Lokasi : Depan Masjid Al-Uswah

Sumber Data : Farand Ardhana (Siswa kelas X MIPA 4)

Deskripsi Data:

Farand Ardhana atau yang biasa dipanggil Ardhan ketika itu saya wawancarai setelah dia melaksanakan shalat dhuha di masjid. Siswa yang berwajah cukup kalem ini selalu melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Dia merasa senang atau tidak mengikuti pelajaran PAI itu tergantung guru yang mengajar. Menurutnya, guru berfungsi sebagai panduan dan pedoman dalam pelajaran. Jika guru interaktif, maka siswa juga interaktif dan komunikatif karena kurikulum 2013 yang sekarang ini menuntut keaktifan, guru juga lebih mengedepankan penerapan. Siswa yang berperawakan kecil dan kalem ini juga mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik.

Dia tidak memilih-milih antara mata pelajaran PAI dengan umum, baginya semua sama saja. Manfaat pelajaran PAI menurut dia adalah dari teori yang dipelajari juga bisa diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di sekolah.

Rutinitas yang dimulai sebelum pelajaran adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya berdoa bersama, dulu setiap hari ada tadarus tetapi sekarang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik, diatas 8,5. Pada malam hari siswa tidak mempersiapkan diri ketika esok paginya ada mata pelajaran PAI tetapi jika ada tugas siswa selalu mengumpulkannya pada hari itu juga. Siswa aktif mengikuti pelajaran karena siswa dituntut presentasi dan tanya jawab. Cara guru dalam menyampaikan materi menurut siswa asik karena dengan bercanda dan tidak sepaneng. Siswa paham dengan apa yang disampaikan guru karena sesekali dijelaskan dengan video.

Fasilitas pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta sudah lengkap, tiap kelas lengkap dengan Alquran. Praktik PAI di sekolah tersebut juga sudah dilaksanakan. Guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pelajaran PAI karena ruang masjid untuk akhwat dan ikhwan bukan satu lantai lagi tetapi beda lantai atas dan bawah jadi sangat susah untuk mengkondisikan siswa dengan keadaan tersebut. Di masjid belum cukup menampung jumlah siswa yang ada, jadi jika sholat dilaksanakan menjadi kloter-kloter. Untuk sholat Jumat, semua ruangan atas dan bawah digunakan seluruhnya untuk sholat. Untuk sholat dhuhur bisa sampai 2 sampai 3 kloter.

Masjid tidak pernah digunakan untuk pembelajaran PAI. Tetapi siswa sebenarnya mengharapkan pelajaran PAI tidak selalu di kelas kadang juga ke masjid. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid diantaranya adalah kajian setiap hari Jumat, kegiatan Rohis, aktivitas kumpul mengerjakan tugas PAI di masjid. Kegiatan yang dilakukan di masjid tidak hanya siswa saja

yang terlibat tetapi guru juga. Kegiatan agama sangat berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari. Masjid berfungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktik PAI, seperti praktik sholat jika ujian praktik sekolah.

Interpretasi:

1. Jika guru interaktif, maka siswa juga interaktif dan komunikatif karena kurikulum 2013 yang sekarang ini menuntut keaktifan, guru juga lebih mengedepankan penerapan.
2. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik, diatas 8,5.
3. Guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pelajaran PAI karena ruang masjid untuk akhwat dan ikhwan terpisah.
4. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid diantaranya adalah kajian setiap hari Jumat, kegiatan Rohis, aktivitas kumpul mengerjakan tugas PAI di masjid.
5. Masjid berfungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktik PAI, seperti praktik sholat jika ujian praktik sekolah.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 01 April 2017

Jam : 08.45-09.30 WIB

Lokasi : Depan Ruang Guru

Sumber Data : Tri Khotimah Solikhah, S.Ag,M.Pdi

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai optimalisasi fungsi masjid dan pembelajaran PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah pendidikan beliau, tentang kegiatan praktik PAI, penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI, cara pemakmuran masjid, kegiatan keagamaan di masjid, pengelolaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Wawancara tersebut mengungkap bahwa ibu Tri Khotimah Solikhah, S.Ag,M.Pdi merupakan lulusan SD Muhammadiyah sokonandi, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMA N 6 Yogyakarta, IAIN Sunan Kali Jaga dan menempuh S2 di UIN Sunan Kalijaga. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan.

Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas sudah lengkap, contohnya LCD, TV, proyektor, *whiteboard* dan *blackboard*, sedangkan untuk pengembangan media tersebut masing-masing guru mempunyai caranya sendiri, karena jika guru tidak bisa menggunakan LCD sama saja tidak ada artinya. Usaha guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswa mudah dan cepat paham dalam menerima pembelajaran adalah semaksimal mungkin guru bisa membuat siswa *enjoy*, tidak selalu menekankan hasil belajar tetapi yang terpenting adalah prosesnya, membuat *slideshow* materi *powerpoint* yang menarik, mencari *short film* untuk pembelajaran yang terkait dengan materi,

contohnya bentuk hormat kepada orang tua, menampilkan video pendek yang bisa membangkitkan spiritual siswa sampai terkadang siswa menangis terharu, kemudian jika materi tentang sejarah Islam contohnya adalah film Umar atau sejarah Islam lainnya.

Tentang penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI itu berarti sudah di luar kelas, guru mencoba memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh dari ulama dan sahabat Rosul, yaitu mereka yang gemar memakmurkan masjid akan mendapatkan sesuatu. Kemudian dengan begitu siswa akan termotivasi, contohnya fungsi sholat dhuha, yang tidak kalah penting adalah guru memberikan contoh nyata untuk melakukan sholat di masjid. Kebanyakan guru muslim SMA N 3 Yogyakarta untuk sholat dhuha sudah banyak yang melakukan begitu pula untuk sholat dhuhur dilakukan berjamaah. Urusan infrastruktur masjid diserahkan kepada siswa, terdapat organisasi bernama Rohis Al-Khawarizmi yang mengurus masjid, contohnya mengatur jadwal khotib, membuat jadwal pembacaan hadist nabawi setelah jamaah sholat dhuhur, kebersihan, perawatan dan keharuman ruangan masjid, mereka juga bisa mengaturnya semua termasuk juga masalah keuangannya. Peningkatan kualitas dan kuantitas masjid diserahkan kepada sekolah, ada wacana sekolah akan memperluas masjid agar ketika sholat dhuhur semua siswa tertampung untuk sholat berjamaah secara serentak bersama. Lantai satu dan dua masjid untuk ikhwan dan akhwat itu sangat sempit, jika sholat berjamaah beberapa kloter baru bisa selesai. Padahal untuk SMA N 3 Yogyakarta siswa putri lebih banyak dari

putra dan hal itu menjadi kendala. Tetapi pembangunan belum bisa dilakukan terkait dengan peraturan walikota.

PAI sudah sering melakukan praktik pembelajaran, untuk praktik sholat menggunakan masjid dan untuk ujian praktik juga dilakukan di masjid tetapi akhwat dan ikhwan terpisah. Untuk pembelajaran di masjid bisa dilakukan tetapi belum maksimal digunakan karena kasihan siswa harus bolak-balik ke masjid, jika *moving class* mungkin bisa. Cara guru untuk memakmurkan masjid adalah dengan memberi contoh sholat dhuha, dan sholat-sholat lain karena meneladani lebih banyak diikuti daripada menyuruh atau memaksa, memberikan motivasi ketika di kelas tentang manfaat dari ibadah-ibadah mahdhah dalam artian sholat.

Kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid adalah kegiatan Al-Khawarizmi atau Rohis Al-Khawarizmi. Kegiatan tersebut mempunyai program silaturahmi kepada guru, kemudian anggota meminta pendapat terhadap guru-guru, saran dan motivasi bagaimana cara dalam mengelola kegiatan. Programnya juga membuat pengajian kecil-kecilan, membahas sesuatu di luar sekolah, contoh tentang kehidupan kontroversial Muhammadiyah, NU, ISIS, dan sebagainya. Ketika hari Jumat setelah melakukan sholat Jumat tidak ada pembelajaran kemudian diisi oleh siswa semacam halaqah kecil-kecilan atau mentoring dan kadang diisi pengajian yang mendatangkan nara sumber dari luar sekolah, dan ada juga kegiatan pembelajaran Al-Qur'an atau tahsin yang di pandu oleh para alumni sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI, jika sistem sudah mendukung pasti akan memberikan kontribusi terhadap efek pada siswa. Jika semua kegiatan bergerak

siswa juga bergerak, kalau semua semangat siswa juga ikut semangat. Jadi semua itu kita membuat semacam pola kegiatan yang bagus, jika sudah seperti itu maka siswa akan melakukan dengan sendirinya, contohnya sholat dhuha dibuat sistem meramaikan masjid, jika jam istirahat masjid selalu ramai walau istirahat hanya 15 menit, dengan sistem teladan tersebut yang dilakukan oleh guru dan anggota Rohis.

Semua fasilitas memadai untuk pembelajaran PAI, kendala yang dialami guru PAI ketika mengajar hanya perbedaan siswa yang mampu dan tidak mampu dalam hal ekonomi. Untuk kurikulum 2013 buku PAI baru bulan Januari turun, kemudian sebelumnya membuat LKS untuk menjadi patokan sementara. Kadang guru sudah mempersiapkan metode tertentu kemudian siswa kurang *mood* mungkin karena setelah ulangan maka dengan terpaksa jika metode tidak cocok maka guru mengganti metode tersebut agar siswa lebih bersemangat. Guru mengawali pembelajaran dengan *pre test* dalam bentuk tanya jawab tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan materi saat ini atau lampau ditanyakan kembali. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran, jika mengajar siswa yang pandai itu mudah berbeda dengan siswa yang keaktifannya kurang itu lebih sulit, siswa di SMA N 3 Yogyakarta memang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan yang lain. Guru juga menggunakan *post test* dengan tanya jawab, terkadang ulangan harian dalam waktu tertentu.

Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum yang ada. Penilaian antar siswa dan pengamatan selama pembelajaran, tetapi dalam menilai guru tidak membeda-bedakan kemampuan siswa, karena siswa mempunyai

kemampuan pada bidangnya masing-masing. Tujuan guru mengadakan penilaian adalah untuk menilai kemampuan siswa dan hasil akhirnya dilaporkan kepada orang tua sebagai pertanggungjawaban guru untuk mengetahui aktif atau tidaknya siswa juga sebagai laporan kepada kepala sekolah dan masyarakat. Persiapan guru sebelum mengajar yakni memikirkan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, memberi contoh-contoh pengaplikasian materi, mencari film pendukung. Guru menggunakan metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, kadang kalau materi memakai LCD, *powerpoint*, diskusi dan presentasi di depan kelas menggunakan bahasa sendiri atau bahasa yang mudah dipahami. Dengan demikian siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Guru yakin dengan metode dan strategi tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kemudian merubah metode jika siswa mulai bosan dan mengantuk maka dibuat kelompok, diskusi dan lomba, keadaan tersebut situasional jadi bisa berubah suatu saat. Proses pembelajaran selama ini memperhatikan silabus dari pemerintah dan RPP guru masing-masing yang membuatnya. Guru hanya memantau pendidikan siswa di sekolah karena intensitas pertemuan guru dengan murid hanya waktu pembelajaran dan istirahat saja ketika sholat di masjid, jika sudah pulang guru tidak bisa memantaunya. RPP yang sudah dibuat guru dapat efektif dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

1. Usaha guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga siswa mudah dan cepat paham dalam menerima pembelajaran adalah semaksimal mungkin guru bisa membuat siswa *enjoy*, tidak selalu menekankan hasil belajar tetapi

yang terpenting adalah prosesnya, membuat *slideshow* materi *powerpoint* yang menarik, mencari *short film* untuk pembelajaran yang terkait dengan materi.

2. Penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI, guru mencoba memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh dari ulama dan sahabat Rosul, yaitu mereka yang gemar memakmurkan masjid akan mendapatkan sesuatu kemudian dengan begitu siswa akan termotivasi.
3. Urusan infrastruktur masjid diserahkan kepada siswa, terdapat organisasi bernama Rohis Al-Khawarizmi yang mengurus masjid.
4. PAI sudah sering melakukan praktik pembelajaran, untuk praktik sholat menggunakan masjid dan untuk ujian praktik juga dilakukan di masjid tetapi akhwat dan ikhwan terpisah.
5. Kegiatan keagamaan di luar pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid adalah kegiatan dari Rohis Al-Khawarizmi yang mempunyai beberapa program kegiatan keagamaan.
6. Kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap pembelajaran PAI, jika sistem sudah mendukung pasti akan memberikan kontribusi terhadap efek pada siswa.
7. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran PAI.
8. Penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum yang ada.
9. Guru menggunakan metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, dengan demikian siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, Guru

yakin dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

10. Proses pembelajaran selama ini memperhatikan silabus dari pemerintah dan RPP guru masing-masing yang membuatnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Bintang Wahyu Pramudya (Siswa kelas XI IPA 5)

Deskripsi Data:

Seperti wawancara peneliti dengan informan-informan yang lain semua pertanyaan yang ditujukan sama untuk masing-masing siswa. Bintang Wahyu Pramudya atau yang biasa dipanggil Bintang ini cukup semangat dalam mengikuti mata pelajaran PAI, lagi-lagi tergantung guru yang mengajar. Jika guru mengajar dengan asik, *enjoy*, maka siswa akan mengikutinya. Dia cukup senang ketika mengikuti pelajaran PAI dan tidak memilih-milih antara pelajaran satu dan yang lain semua sama. Bagi dirinya manfaat mengikuti pelajaran PAI adalah bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku. Jika sedang ingat apa yang sudah dipelajari maka ia

selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran PAI dimulai rutinitas yang biasa dilakukan adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya berdoa bersama-sama.

Untuk masalah nilai pelajaran PAI yang selama ini didapat selalu baik walaupun dia tidak pernah mempersiapkan diri di rumah ketika akan pelajaran, jika tugas akan selalu dikerjakan. Dia siswa yang selalu aktif ketika mengikuti pelajaran. Guru mengajar menggunakan *slide power point*, ceramah, praktik, terkadang juga diskusi kelompok. Menurut dia, cara guru menyampaikan materi PAI itu belum optimal. Sekolah memiliki sarana prasarana PAI yang lengkap dan sudah ada praktik PAI. Biasanya praktik dilakukan di Masjid seperti praktek sholat jenazah dan bab-bab tertentu yang memerlukan praktik. Jika materinya tentang praktik maka guru selesai menjelaskan teorinya kemudian dipraktikkan.

Masjid dipakai untuk pembelajaran PAI kira-kira tiga bulan sekali dan biasa di praktikan jika ujian praktik bagi kelas XII. Siswa lebih senang pembelajaran PAI di Masjid daripada di kelas. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain sholat dhuhur, sholat dhuha, diskusi dengan teman-teman, kajian keagamaan. Dengan adanya kegiatan tersebut maka ilmu yang kita dapatkan akan bertambah.

Interpretasi:

1. Nilai pelajaran PAI yang selama ini didapat selalu baik.
2. Masjid kadang-kadang saja dipakai untuk pembelajaran, dan dipakai juga untuk ujian praktik saja bagi kelas XII.

3. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain sholat dhuhur, sholat dhuha, diskusi dengan teman-teman, kajian keagamaan, praktik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Jam : 12.00-12.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Fauzan Hizbulah (Siswa kelas XI IPA 1)

Deskripsi Data:

Siswa ini selalu aktif dalam pembelajarn PAI, setiap ada materi baru selalu berkomentar supaya semakin ingat dan tambah pengetahuan. Dia selalu mengikuti pelajaran PAI dengan baik dan merasa senang, dia juga tidak membeda-bedakan antara pelajaran PAI dengan yang lain karena mengisi hal yang beda dari mata pelajaran lain jadinya malah tambah asik. Pelajaran PAI sangat bermanfaat bagi dia karena memberikan pendidikan karakter, mengajarkan cara berkehidupan yang baik dan benar sesuai syariat agama. Setelah mendapatkan materi PAI maka dia terapkan di rumah atau pada kehidupan sehari-hari. Ada rutinitas berdoa sebelum memulai pelajaran PAI dan juga ada target menghafalkan satu ayat setiap minggunya yang berkaitan dengan materi, kemudian maju kedepan kelas untuk dites satu persatu oleh guru, jika belum hafal maka selama pelajaran siswa

dihukum di depan kelas. Nilai mata pelajarannya selalu bagus walaupun tidak pernah belajar sama sekali di rumah, belajar apa yang perlu dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, jika ada tugas selalu dikerjakan.

Cara guru PAI dalam menyampaikan materi terkadang juga dengan candaan, dengan cara tersebut siswa memahami materinya. Fasilitas pembelajaran PAI sudah lengkap dan juga sudah ada praktik pembelajaran PAI. Praktik tersebut terkadang dilakukan di masjid dan di perpustakaan. Masjid digunakan untuk pembelajaran yang praktik saja. Ukuran masjid cukup untuk sholat wajib berjamaah tetapi dibagi menjadi kloter-kloter, jika sholat Jumat lantai atas yang untuk akhwat juga ikut digunakan begitu juga aula depan masjid. Siswa mengaku lebih senang belajar PAI di masjid. Kegiatan yang biasa dilakukan di masjid adalah membahas pelajaran, cerita-cerita tentang masalah apapun kemudian diambil kesimpulan atau manfaatnya, menjadikan forum untuk diskusi bersama. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk ruang pertemuan dan membahas masalah-masalah kajian keislaman yang biasa dilakukan di masjid. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI karena dengan adanya kegiatan tersebut wawasan kita menjadi luas tentang pengetahuan Islam.

Interpretasi:

1. Siswa selalu aktif dalam pembelajarn PAI, setiap ada materi baru selalu berkomentar supaya semakin ingat dan tambah pengetahuan.

2. Pelajaran PAI sangat bermanfaat bagi dia karena memberikan pendidikan karakter, mengajarkan cara berkehidupan yang baik dan benar sesuai syariat agama.
3. Nilai mata pelajaran PAI selalu bagus.
4. Masjid digunakan untuk pembelajaran yang praktik saja.
5. Kegiatan yang biasa dilakukan di masjid adalah membahas pelajaran, cerita-cerita tentang masalah apapun kemudian diambil kesimpulan atau manfaatnya, menjadikan forum untuk diskusi bersama.
6. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk ruang pertemuan dan membahas masalah-masalah keislaman yang biasa dilakukan di masjid, karena dengan adanya kegiatan tersebut wawasan kita menjadi luas tentang pengetahuan keislaman.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2017.

Jam : 07.00-08.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas X MIPA 3

Sumber Data : Seluruh siswa kelas X MIPA dan guru PAI Tri Khotimah Solikhah, S.Ag.M,Pdi

Deskripsi Data:

OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU

Nama guru : Tri Khotimah Solikhah, S.Ag.M,Pdi

Kelas : X MIPA 3

Bahasan : Toleransi

Indikator/Aspek	Ya/tidak	Bentuk Pelaksanaan
Pendahuluan		
a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa	Ya	Salam, doa, dan tadarus bersama
b. Guru memberikan motivasi sebagai awal pembelajaran	Ya	Motivasi didapat dari arti kandungan ayat yang ditadaruskan bersama.
c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	
d. Memberi tahu materi yang akan disampaikan	Ya	
Inti		
a. Guru memberikan suatu isu konteks	Ya	Mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dan konteks sosial sehari-hari.
b. Guru memahami dengan perbandingan	Ya	
c. Guru memberikan kebebasan siswa menyampaikan pendapat/bertanya	Ya	Setiap selesai bicara guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau

			menyampaikan pendapat.
	d. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa	Ya	Cara guru mengapresiasi dengan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik dan senang hati.
	e. Guru membangkitkan semangat belajar siswa	Ya	Membangkitkan dengan sedikit lelucon-lelucon.
	f. Guru membangun kreativitas siswa	Ya	
	g. Guru berinteraksi aktif terhadap siswa	Ya	
	h. Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa	Ya	
	i. Guru membentuk kelompok diskusi	tidak	
	j. Guru mengarahkan siswa memahami masalah	Ya	
	k. Guru memberikan tugas mandiri	Ya	
	l. Guru memberikan contoh pengalaman langsung	Ya	
	m. Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran	Ya	
	n. Guru menyimpulkan proses pembelajaran	Ya	
	o. Guru menggunakan media perangsang keaktifan siswa	tidak	
	p. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	
	Penutup		

a. Guru menilai setiap proses pembelajaran secara menyeluruh 1) Kognitif 2) Afeksi 3) Psikomotorik	Ya	
b. Guru menerapkan reward dan punishment	tidak	
c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	Ya	
d. Guru menutup dengan doa dan salam	Ya	

Interpretasi:

Mengetahui gaya mengajar guru di kelas dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran kadang-kadang dilakukan di masjid sekolah jika ada bab-bab tertentu yang diharuskan pembelajaran di masjid, terutama jika praktik sholat dan ujian praktik untuk kelas XII.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Jam : 09.30-09.50 WIB

Lokasi : Samping kanan Masjid An-Nur

Sumber Data : Arief Rahman Alfithra (Pengurus Masjid atau Ketua Rohis Al-Khawaizmi)

Deskripsi Data:

Wawancara dengan ketua Rohis Al-Khawaizmi bertujuan untuk mengetahui keadaan masjid, daftar sarana prasarana atau fasilitas masjid, sumber biaya masjid, upaya yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan di masjid, kendala dalam penggunaan masjid, dan penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Arief Rahman Alfithra atau biasa disapa Arief merupakan siswa yang aktif pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid An-Nur. Dia mengatakan bahwa perkembangan masjid An-Nur yaitu awal terbentuk Rohis pada tahun 2002 dan saat itu juga mulai ada pengurus masjid dari siswa. Tidak jauh beda juga dengan sekarang, dahulu juga sudah ada yang bersih-bersih dan mengelola masjid. Dahulu awal-awal terbentuk yang mengurus masjid masih dari pihak petugas kebersihan SMA N 3 Yogyakarta, kemudian seiring berjalannya waktu tugas tersebut diserahkan kepada siswa karena petugas kebersihan di sekolah membersihkan ruang-ruang dan fasilitas sekolah yang lain. Sekitar tahun 2007-2013 belum terbentuk jadwal khotib, jadi masih seadanya dan insidental. Kemudian banyak guru yang menyarankan sebaiknya dibuat jadwal khotib supaya

lebih rapi dan guru juga bisa mempersiapkan, mengatur dan merencanakannya untuk menjadi khotib.

Sarana prasarana yang ada di masjid An-Nur adalah seperti layaknya di masjid-masjid biasa, yaitu kipas angin, mix wireless untuk imam, mix yang terpasang untuk muadzin, Alquran, mimbar, bel untuk akhwat minta imam, perpustakaan masjid, baju koko, mukena, peralatan kebersihan seperti sapu, pel dan ember, ada juga kitab *riyadus sholihin*. Rohis departemen masjid membuat jadwal dari departemen kajian untuk membaca hadist tiap selesai sholat dhuhur dan ashar bahkan sampai maghrib. Masjid An-Nur ini memang melakukan adzan dan sholat wajib berjamaah setiap dhuhur, ashar. Untuk sholat ashar biasanya jamaahnya para siswa yang sedang melakukan ekstrakurikuler, Walaupun masjidnya di sekolah tetapi sholat jamaah masjid lima waktu tidak boleh ditinggalkan. Keadaan fasilitas di masjid contohnya perpustakaan kecil di masjid yang berisi buku-buku keislaman sering dikomplain guru karena tidak rapi dan tidak ditata dengan bagus, terkadang juga bukunya acak-acakan, buku yang setipe tidak dikumpulkan menjadi satu, jadi tatanannya masih berantakan. Jika ada hal seperti itu maka rohis departemen masjid divisi kebersihan bersiap untuk memberi tindakan. Kemudian juga ada rak alat sholat seperti mukena, sarung, baju koko datangnya bukan dari Rohis itu sendiri tetapi dari umat yang niat awalnya menitip di masjid tetapi malah justru tidak diambil dan menjadi menyumbang terselubung.

Sumber biaya dan sumber peralatan masjid tersebut adalah yang utama dari infak. Setiap hari Jumat di sekolah dari Rohis mengadakan infak, per kelas diberi kantong infak masing-masing satu. Setelah terkumpul, waktu sholat Jumat

staff bendahara yang menghitung jumlahnya kemudian untuk dibelikan keperluan masjid dan juga dari uang swadaya guru dan karyawan SMA N 3 Yogyakarta. Belum terasa bantuan dari pemerintah atau pihak lain. Dari pemaparan program kerja Rohis yang lalu, masjid mendapat dana dari infak, APBS, komite, dan kas dari anggota.

Pengurus masjid menghendaki adanya peningkatan kualitas dan kuantitas masjid An-Nur. Untuk ketakmiran masjid sudah berjalan jadwal khotib, jadwal pembacaan hdist dan jadwal adzan. Upaya yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran adalah sebagai tempat pendampingan atau kegiatan mentoring siswa. Kemudian perpustakaan masjid yang berisi buku-buku Islami untuk belajar PAI oleh siswa.

Dalam kegiatan di masjid tersebut yang lebih banyak aktif jelas siswa, guru hanya sekedar memonitor dan memberi saran untuk masjid kedepan baiknya seperti apa atau mungkin menampung komplain dari pihak guru untuk menjadi lebih baik. Kegiatan yang mengalami kendala adalah jadwal piket untuk seluruh anggota karena siswa sibuk diberbagai event, menjadi panitia atau sibuk diorganisasi lain, tidak semua bisa membagi waktu dengan baik. Kemudian meninggalkan jadwal piket jadinya kacau dan belum maksimal. Untuk penataan perpustakaan masjid, pendataan buku sudah dilakukan tetapi sampai sekarang masih belum jelas. Masalah pembaharuan kipas pada divisi inventaris, karena kipas banyak yang rusak.

Penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk mentoring, pendampingan belajar dengan media buku di perpustakaan masjid. Usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah melalui mentoring, kajian agama Islam dan melalui Rohis itu sendiri serta pengaplikasian sholat berjamaah di masjid.

Interpretasi:

1. Upaya yang dilakukan untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran adalah sebagai tempat pendampingan atau kegiatan mentoring siswa. Kemudian perpustakaan masjid yang berisi buku-buku Islami untuk belajar PAI oleh siswa.
2. Dalam kegiatan di masjid tersebut yang lebih banyak aktif jelas siswa, guru hanya sekedar memonitor dan memberi saran untuk masjid kedepan baiknya seperti apa
3. Penggunaan masjid dalam pembelajaran PAI adalah untuk mentoring, pendampingan belajar dengan media buku di perpustakaan masjid.
4. Usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah melalui mentoring, kajian agama Islam dan melalui Rohis itu sendiri serta pengaplikasian sholat berjamaah di masjid.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Halaman samping Masjid An-Nur

Sumber Data : Aulia Ichlasul Reza (Siswa kelas XI MIA 4)

Deskripsi Data:

Aulia Ichlasul Reza, siswa ini merasa senang ketika mengikuti pelajaran PAI karena gurunya juga memberi materi kajian untuk menambah ilmu agama tetapi juga kadang guru membosankan dan ketika pelajaran sedikit mengantuk. Dia juga mengikuti pelajaran dengan baik, tidak membeda-bedakan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Baginya manfaat pelajaran PAI adalah bisa menambah ilmu agama yang dimilikinya, untuk menghindari perbuatan maksiat kita harus melakukan sholat, selalu mengingat Allah, bisa menjaga diri agar tidak berbuat maksiat. Setelah pelajaran PAI, kadang ilmu-ilmunya diterapkan dirumah tetapi sebagai manusia juga melakukan kesalahan jadi terkadang suka lupa. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran adalah berdoa bersama dan tadarus Alquran. Nilai mata pelajaran PAInya selalu bagus, karena sering mempersiapkan dirumah sebelum pagi harinya belajar PAI di sekolah. Dia juga selalu mengerjakan tugas PAI dengan penuh tanggung jawab, tetapi dia tidak terlalu aktif mengikuti pelajaran PAI, jarang tanya dan berkomentar.

Cara guru PAI dalam menyampaikan materi adalah dengan menjelaskan ayat-ayat Alquran yang baru saja ditadaruskan bersama-sama kemudian ceramah dan diskusi kelompok. Dengan cara tersebut siswa merasa paham dengan apa yang disampaikan guru. Sekolah juga memiliki sarana prasarana PAI yang

lengkap, tetapi jarang ada praktik pembelajaran di masjid, sebenarnya lebih senang di masjid karena lebih nyaman. Kegiatan yang telah berjalan di masjid adalah mentoring, kajian rutin yang didatangkan ustadz dari luar sekolah ataupun dari alumni sekolah tersebut untuk mengajar tahsin. Di masjid juga ada buku-buku keislaman yang bisa dibaca untuk mempelajari agama dan untuk tambahan materi PAI.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAInya selalu bagus, karena sering mempersiapkan dirumah sebelum pagi harinya belajar PAI di sekolah.
2. Jarang menggunakan masjid hanya kadang-kadang saja, pembelajaran PAI seringnya di kelas, sebenarnya lebih senang di masjid karena lebih nyaman.
3. Kegiatan yang telah berjalan di masjid adalah mentoring, kajian rutin yang didatangkan ustadz dari luar sekolah dan dari para alumni.
4. Di masjid juga ada buku-buku keislaman yang bisa dibaca untuk mempelajari agama dan untuk tambahan materi PAI.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 11.45-12.00 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Faiza Salsabila Nurhidayati (Siswi kelas X MIPA 3)

Deskripsi Data:

Namanya Faiza, ketika diwawancarai seputar pelajaran PAI katanya dia biasa-biasa ketika mengikuti pelajaran tersebut. Dia hanya mengikuti pelajarannya dengan baik dan tidak memilih-milih antara satu pelajaran dengan yang lain, semuanya dijalannya dengan baik. Manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk bimbingan spiritual karena umat beragama perlu sekali mendapat bimbingan untuk ilmu-ilmu agama. Setelah mendapat pelajaran PAI di sekolah Arkan menerapkannya di rumah. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran adalah berdoa dan tadarus Alquran. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik walau kadang jika pelajaran itu kurang persiapan, hanya persiapan Alquran untuk tadarus saja. Selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, walaupun di kelas tidak aktif bertanya dan berkomentar.

Cara guru dalam menyampaikan materi PAI biasanya ayat-ayat Alquran yang untuk tadarus dibacakan terjemahannya dan dihubungkan dengan jaman sekarang. Dengan metode guru menyampaikan materi seperti itu siswa merasa paham apa yang mereka pelajari. Apalagi sarana prasarana pembelajaran yang menunjang untuk pelajaran PAI itu sangat memadai. Jarang sekali ada praktik PAI untuk kelas X ini dan hanya kadang-kadang saja menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI selama ini kebanyakan hanya di kelas. Dari pengalaman yang ada lebih nyaman pelajaran PAI dilakukan di masjid tetapi disini melihat kondisi yang tidak memungkinkan yang antara akhwat dan ikhwan terpisah atas dan

bawah. Kegiatan yang dilakukan di masjid adalah sholat berjamaah setiap hari dan agenda rutin kajian di masjid. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selalu baik walau kadang jika pelajaran itu kurang persiapan.
2. Jarang sekali ada praktik PAI untuk kelas X ini dan hanya kadang-kadang saja menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI selama ini lebih banyak di kelas.
3. Kegiatan yang dilakukan di masjid adalah sholat berjamaah setiap hari dan agenda rutin kajian di masjid. Masjid tidak pernah digunakan untuk pelajaran PAI, hanya saja untuk berkumpul secara nonformal membahas materi pelajaran setelah siswa pulang sekolah atau sewaktu istirahat dan waktu luang. Siswa merasa nyaman dan senang pelajaran PAI dilakukan dimanapun entah itu masjid, kelas atau aula sekolah.
4. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 12.00-12.15 WIB

Lokasi : Halaman Samping Masjid An-Nur

Sumber Data : Ammalya Darayatulhusna (Siswi kelas X MIPA 3)

Deskripsi Data:

Ketika diwawancarai, siswa yang bernama Ammalya ini sehabis melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Sikap siswa ketika mengikuti pelajaran PAI itu biasa saja tetapi dilakukan dengan baik. Tidak membedakan antara mata pelajaran PAI dengan yang umum. Manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah meningkatkan pengetahuan tentang agama, pengetahuan tentang Islam masa kini dan pengaruhnya. Setelah mengikuti pelajaran PAI di sekolah dia selalu menerapkannya di rumah. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran adalah berdoa dan membaca Alquran. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, dan selalu mempersiapkan untuk hafalan ayat materi PAI. Jika ada tugas dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, dan aktif di kelas untuk menanyakan materi pelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi PAI adalah dengan mencari makna atau kandungan dari

ayat yang sudah dibacakan bersama dan dihubungkan dengan Islam pada jaman sekarang dan dahulu. Dengan cara tersebut siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Sekolah memiliki sarana prasarana yang sangat memadai untuk menunjang pembelajaran PAI, tetapi belum melaksanakan kegiatan praktik PAI. Jarang sekali menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI karena antara akhwat dan ikhwan dipisah, tetapi sebenarnya siswa lebih nyaman dan memadai di masjid. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat berjamaah, pembacaan hadist setelah sholat oleh ROHIS Al-Khawarizmi sholat sunah dan mentoring. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, dan selalu mempersiapkan untuk hafalan ayat materi PAI.
2. Jarang menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI karena antara akhwat dan ikhwan dipisah.
3. Kegiatan yang telah berjalan di masjid antara lain adalah sholat berjamaah, pembacaan hadist setelah sholat oleh salah satu anggota ROHIS sholat sunah dan mentoring. Kegiatan tersebut berpengaruh dalam kesadaran siswa untuk meramaikan masjid.

4. Fungsi masjid dalam pembelajaran PAI adalah sebagai tempat mempraktekkan ilmu-ilmu agama Islam dalam beribadah khususnya sholat.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Farah Nabila Khoirunnisa (Siswi kelas X MIPA 3)

Deskripsi Data:

Siswa ini biasa dipanggil Farah, waktu diwawancarai siswa ini tidak melakukan sholat karena sedang berhalangan. Sikap dia ketika mengikuti pelajaran PAI itu biasa saja katanya. Dia juga tidak membedakan antara PAI dengan mata pelajaran lain, misalnya PAI ada ulangan maka dia lebih mendahulukan PAI daripada yang lain. Manfaat pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih banyak tahu tentang hukum Islam, dia juga menerapkan ilmunya yang didapat dari pelajaran PAI di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI adalah berdoa dan tadarus Alquran. Nilai PAInya selalu bagus karena selalu mempersiapkan apa

yang akan dipelajarinya, selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran di kelas pun selalu aktif bertanya dan berkomentar.

Cara guru dalam menyampaikan materi PAI adalah dengan memakai *slide powerpoint* yang berisi materi kemudian guru menjelaskan. Dengan cara seperti itu siswa memahami apa yang disampaikan guru. Ditunjang dengan sarana prasarana pembelajaran PAI yang memadai dan masjid digunakan juga untuk praktik pembelajaran contohnya sholat jenazah dan mengkafani jenazah. Praktik itu dilaksanakan di masjid sekolah kadang juga di kelas, jarang sekali menggunakan di masjid untuk praktik pembelajaran. Jika pelajaran PAI lebih nyaman di kelas tapi untuk organisasi dan kegiatan agama lain seperti mentoring, kajian lebih nyaman di masjid dan memang kegiatan keagamaan tersebut lebih sering dilakukan di masjid. Masjid sangat berfungsi untuk pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan lainnya, untuk praktik sholat dan menambah pengetahuan keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI untuk menambah materi yang kurang yang didapatkan.

Interpretasi:

1. Nilai PAInya selalu bagus karena selalu mempersiapkan apa yang akan dipelajarinya, selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran di kelas pun selalu aktif bertanya dan berkomentar.
2. Jarang sekali menggunakan masjid untuk praktik pembelajaran.
3. Kegiatan agama seperti mentoring, kajian lebih nyaman di masjid dan memang kegiatan keagamaan tersebut lebih sering dilakukan di masjid.

4. Masjid sangat berfungsi untuk pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan lainnya, untuk praktik sholat dan menambah pengetahuan keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI untuk menambah materi yang kurang yang didapatkan.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 April 2017

Jam : 12.30 - 12.45 WIB

Lokasi : Masjid Al-Uswah lantai 2 (Ruang Ikhwan)

Sumber Data : Reza Ulfan Kamal (Siswa kelas X MIPA 3)

Deskripsi Data:

Namanya Reza, dia rajin sekali melaksanakan sholat fardhu dan dhuha. Ketika itu peneliti melakukan sholat Jum'at di masjid kemudian bertemu siswa dan langsung saya wawancarai. Sikap siswa ketika mengikuti pelajaran PAI biasa saja, kadang jika ada ilmu baru kita harus menerapkan ilmu tersebut. Siswa ini memilih-milih antara pelajaran PAI dengan yang lain karena PAI dianggap mudah, sudah bisa, jadi mementingkan pelajaran yang lain yang bagi dia terasa lebih sulit. Manfaat pelajaran PAI adalah lebih memberi informasi tentang Islam. Teori atau materi yang sudah didapat akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI adalah berdoa dan

tadarus. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, walaupun dia tidak terlalu mempersiapkan dahulu jika akan ada pelajaran PAI di sekolah tetapi dia selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Siswa ini jarang aktif di kelas paling kalau sedang presentasi saja.

Cara guru dalam menyampaikan materi PAI adalah menjelaskan materi dengan *powerpoint*, kemudian diskusi kelompok, presentasi di depan kelas dan diberi tugas rumah. Dengan cara seperti itu, jika aku fokus maka akan cepat memahami materi tersebut. Siswa ini jarang praktik pembelajaran PAI jadi dia kurang tahu sarana prasarana pembelajaran PAInya lengkap atau tidak. Dan juga jarang menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI, sebenarnya lebih nyaman pembelajaran PAI di masjid tetapi keadaan tidak memungkinkan karena ikhwan dan akhwat dipisah jadi nanti pembelajaran tidak efisien. Kegiatan yang berjalan di masjid diantaranya adalah tadarus, mentoring, fungsi masjid disini adalah sebagai tempat praktik langsung pembelajaran PAI dan masjid sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selama ini selalu bagus, walaupun dia tidak mempersiapkan dahulu jika akan ada pelajaran PAI di sekolah tetapi dia selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.
2. Kadang-kadang saja menggunakan masjid dalam pembelajaran PAI, sebenarnya lebih nyaman pembelajaran PAI di masjid tetapi keadaan tidak

memungkinkan karena ikhwan dan akhwat dipisah jadi nanti pembelajaran tidak efisien.

3. Kegiatan yang berjalan di masjid diantaranya adalah tadarus, mentoring, fungsi masjid disini adalah sebagai tempat praktik langsung pembelajaran PAI dan masjid sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 April 2017

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Halaman masjid An-Nur

Sumber Data : Shofie Nurul Azmi (Siswi kelas X MIPA 3)

Deskripsi Data:

Siswi ini selalu melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah setiap waktu luang atau waktu istirahat pertama. Sikap siswi ini ketika mengikuti pelajaran PAI biasa saja, karena keadaan kelas kurang kreatif katanya. Dia selalu mendahulukan belajar mata pelajaran yang akan ada ulangan saja. Pelajaran PAI di sekolah tidak terlalu berefek bagi kehidupannya karena materinya tidak terlalu mendalam, jika ingin mendalam maka mengaji di luar sekolah. Semua ilmu agama yang didapatkan sebisa mungkin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI adalah berdoa bersama dan

tadarus Alquran. Nilai mata pelajaran PAI siswa ini selalu bagus, tetapi dia tidak terlalu aktif di kelas kalau mau tanya atau berkomentar pas pengen saja. Selalu mempersiapkan jika akan ada pelajaran PAI dan selalu mengerjakan tugas dari guru dengan penuh tanggung jawab.

Cara guru dalam menyamakan materi PAI yaitu dengan ceramah dan tanya jawab, dengan cara seperti itu siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran PAI yang memadai, kadang juga melaksanakan praktik PAI seperti praktek macam-macam sholat. Tetapi guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI, walaupun sebenarnya lebih senang di masjid. Guru PAI di SMA N 3 Yogyakarta ada tiga, dua ikhwan dan satu akhwat, jadi misalkan pembelajaran di masjid itu tidak memungkinkan karena tempat untuk ikhwan dan akhwat di masjid dipisah atas bawah bukan depan belakang. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain adalah sholat, baik sunah atau wajib, berjamaah atau munfarid, mentoring, kajian, kegiatan Rohis. Harusnya masjid dioptimalisasikan untuk pembelajaran PAI, biar tidak hanya di kelas saja. Kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI untuk menambah antusias siswa.

Interpretasi:

1. Nilai mata pelajaran PAI selalu bagus, tetapi tidak terlalu aktif di kelas.
2. Guru tidak pernah menggunakan masjid untuk pembelajaran PAI.
3. Kegiatan yang dilakukan di masjid antara lain adalah sholat, baik sunah atau wajib, berjamaah atau munfarid, mentoring, kajian, kegiatan Rohis.

4. Harusnya masjid dioptimalisasikan untuk pembelajaran PAI, biar tidak hanya di kelas saja. Kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran PAI untuk menambah antusias siswa.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Jam : 09.30-09.45 WIB

Lokasi : Ruang Waka SMA N 1 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Agus Tri Wijana, M.M. (waka sarpras & guru ekonomi/akuntansi SMA N 3 Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru ekonomi/akuntansi di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan menjabat sebagai wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai keadaan sarana prasarana di sekolah khususnya masjid dan kegiatan yang dilakukan untuk pemanfaatan fungsi masjid dalam pembelajaran PAI.

Kondisi sarana prasarana di SMA N 3 Yogyakarta dirasa cukup, namun masih banyak yang harus ditambah dan diperbaiki terutama kapasitas masjid yang di lantai dua untuk putra, tetapi yang harus ditambah yang di lantai satu untuk

jamaah putri kurang memadai karena jumlah siswa putri hampir $2/3$ dari seluruh siswa. Sedangkan daya tampung masjid harusnya lebih besar dari jamaah putra, itu kendala dan kita akan mencoba merehabnya. Keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan sudah cukup memadai.

Proses pengelolaan masjid ditangani oleh Rohis Al-Khawarizmi dan ada takmir juga. Takmir oleh bapak/ibu guru yang pelaksanaannya diurus oleh siswa atau diwakili Rohis melalui bimbingan guru. Biaya yang diperlukan dalam memenuhi sarana prasarana masjid berasal dari infak atau swadaya dari guru itu sendiri, tetapi yang berkaitan dengan rehab itu berasal dari iuran sekolah, alumni dan uang sekolah itu sendiri. Masalah yang dialami sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana masjid bahwa kegiatan atau pembelajaran siswa di sekolah tidak sampai malam jadi berkaitan dengan masalah kebersihan dan fasilitas yang rusak tidak cepat ditangani. Berkaitan dengan pemeliharaan, masjid hanya milik kantor tidak ada yang mendiami dan dari keamanan kurang terpantau.

Petugas khusus yang mengelola masjid adalah Rohis, ada petugas kajian, sholat Jumat, kebersihan dan pengurus masjid masjid. Kendalanya adalah aktivitas yang dilakukan kurang maksimal, hanya dilakukan selama istirahat untuk sholat dan sepulang sekolah saja, jadi hanya kendala waktu saja. Berkaitan dengan optimalisasi fungsi masjid, usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan PAI langsung bisa menggunakan masjid yang ada, belajar praktik sekaligus siswa bisa belajar agama di masjid. Sarana dan prasarana masjid tergantung permintaan guru PAI untuk fasilitas masjid yang akan digunakan.

Interpretasi:

1. Kondisi sarana prasarana di SMA N 3 Yogyakarta dirasa cukup, namun masih banyak yang harus ditambah dan diperbaiki terutama kapasitas masjid.
2. Keadaan kelengkapan fasilitas masjid yang digunakan sudah cukup memadai.
3. Proses pengelolaan masjid ditangani oleh Rohis Al-Khawarizmi dan ada takmir juga.
4. Petugas khusus yang mengelola masjid adalah Rohis, ada petugas kajian, sholat Jumat, kebersihan dan inventaris masjid.
5. Kendalanya adalah aktivitas yang dilakukan kurang maksimal, hanya kendala waktu saja.
6. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan PAI langsung bisa menggunakan masjid yang ada, belajar praktik sekaligus siswa bisa belajar agama di masjid. Sarana dan prasarana masjid tergantung permintaan guru PAI untuk fasilitas masjid yang akan digunakan.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Tri Khotimah Solikhah,S.Ag.M.Pd.I

Deskripsi Data:

Dokumen didapat dari Tri Khotimah Solikhah,S.Ag.M.Pd.I berisi daftar nilai PAI siswa kelas X yang berbentuk *softcopy*.

Interpretasi:

Data tersebut akan digunakan di daftar lampiran skripsi pada akhir halaman.